

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DUKUNGAN KELUARGA
BERHENTI MEROKOK PADA PEROKOK AKTIF DI KELURAHAN
TAMALANREA JAYA KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

ARNIANTI

NIDN ; 0909098702

Dosen Program S1 Keperawatan Studi ilmu Kesehatan STIKES YAPIKA MAKASSAR
Jl.sultan Alauddin No.98 Manaruki, Kecamatan Tamalanrea,Kota Makassar

Email : arnianti1987@gmail.com

(Received 26 September 2023; Accepted 14 Oktober 2023)

ABSTRACT

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif Di Kecamatan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota MAKASSAR”.

Pendahuluan: Peningkatan prevalensi perokok aktif perokok menjadi salah satu fokus pelayanan kesehatan. Kebiasaan buruk seperti merokok pada perokok aktif disebabkan oleh stres, dukungan teman, dan dukungan iklan. Hal tersebut diperparah dengan belum adanya penelitian yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga berhenti merokok pada perokok aktif. Metode: Tujuan penelitian ini adalah untuk. Variabel bebas adalah Dukungan Keluarga. Variabel terikat adalah niat berhenti merokok. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi besar sampel penelitian ini sebanyak 139 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dukungan keluarga dan niat berhenti merokok. Data dialisis menggunakan uji statistik Spearman rho. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berhenti merokok pada perokok aktif memiliki hubungan yang signifikan dengan dukungan keluarga ($p = 0,000$). Pembahasan: Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan niat berhenti merokok pada perokok aktif di Kelurahan Tamalangrea Jaya.

Kata kunci: factor-faktor dukungan keluarga untuk berhenti merokok pada perokok aktif

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah di masyarakat yang tidak hanya menyebabkan kerugian dari segi ekonomi dan kesehatan namun juga dapat menyebabkan kematian. Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu.

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ada lebih dari 1,2 milyar perokok di seluruh dunia yang sebagian besar berada di negara berkembang. Masalah utama pada

penggunaan tembakau yang semakin bertambah tahun semakin meningkat. Penggunaan rokok dikalangan remaja di beberapa negara juga mengalami peningkatan dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau.

Pada tahun 2016 di tingkat ASEAN, Indonesia berada pada urutan pertama dengan perokok mencapai 66%. Pada urutan kedua pada Laos dengan perokok 50,8% dan disusul oleh Vietnam dengan 45,3%. Sedangkan untuk jumlah rokok yang dikonsumsi oleh perokok Indonesia pertahunnya selalu mengalami peningkatan. Konsumsi rokok pada tahun 2015 sebanyak 238.867 juta batang, tahun 2015 sebanyak 248.421 juta batang dan di tahun 2016 sebanyak 257.116 juta batang. Hal ini menyebabkan kematian akibat rokok 1 orang setiap 6 detik. Indonesia berada pada tiga besar angka kematian tertinggi dengan 240.618 orang per tahun, disusul Filipines dengan 81.247 orang per tahun dan Myanmar dengan 71.060 orang per tahun. Meningkatnya konsumsi rokok mempengaruhi angka beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok.

Tahun 2017 meningkat sebanyak 64,9% dengan 47,5% laki-laki merokok secara aktif setiap hari dan perempuan sebanyak 1,9% aktif merokok setiap hari. Jumlah rokok yang dikonsumsi di Indonesia rata-rata mencapai 13 batang per hari. Biaya yang harus dikeluarkan untuk penyakit yang diakibatkan oleh rokok pada tahun 2016 mencapai 5,3 triliun. Sedangkan menurut Survei indikator kesehatan nasional tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat perokok aktif laki-laki sebanyak 54,8%.

Di Kota Makassar, umur pertama kali merokok antara 10-14 tahun sebesar 18% sedangkan pada umur 15-19 tahun sebesar 53,9% dengan rata-rata rokok yang dihisap adalah 10,7 batang perhari. Semakin meningkatnya perokok di Indonesia menjadi masalah nasional yang perlu di prioritaskan. Jumlah perokok yang mengalami peningkatan secara cepat diikuti dengan banyaknya batang rokok

yang dikonsumsi setiap tahunnya. Upaya penanggulangannya menyangkut berbagai aspek permasalahan. Rokok menjadi salah satu ancaman terbesar dalam pembangunan terlebih lagi kini rokok mulai mengancam khususnya perokok aktif.

Untuk mewujudkan perubahan terhadap perilaku berhenti merokok pada perokok aktif perlu diketahui terlebih dahulu apakah dalam diri seseorang ada niat yang positif untuk berubah atau tidak. Semua perilaku diawali oleh niat, termasuk perilaku merokok. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kontrol diri. Teori ini menekankan pentingnya niat dalam berperilaku sehingga diharapkan dengan adanya niat untuk berhenti merokok dapat mendorong perokok pemula untuk berhenti merokok melalui pendekatan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga berhenti merokok pada perokok aktif di kelurahan tamalanrea jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di kelurahan tamalanrea jaya. Dilakukan pembagian angket kepada 139 perokok aktif dan didapat sebanyak 76 siswa yang masuk kedalam kategori perokok aktif dengan kriteria inklusinya adalah: laki-laki perokok aktif di kelurahan tamalanrea jaya yang mengkonsumsi rokok lebih dari 3 bulan, dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan dan bertempat tinggal di Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui Hubungan antara dukungan keluarga

dengan Niat Berhenti Merokok pada perokok aktif di kelurahan tamalanrea jaya

Variabel	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	31	22,30 %
	Cukup	82	59,00 %
	Kurang	26	18,70 %
	Total	139	100 %
Berhenti Merokok	Baik	32	23,02 %
	Cukup	77	55,4 %
	Kurang	30	21,58 %
	Total	139	100 %

dinyatakan valid. Kuesioner diisi oleh Laki-Laki yang merokok 23-40 tahun yang berada di Kelurahan Tamalangrea Jaya. Kuesioner tersebut memiliki 10 pernyataan tentang dukungan keluarga berhenti merokok pada perokok aktif. Hasil analisis pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa Laki-Laki Perokok memiliki Dukungan Keluarga yang baik untuk memulai berhenti merokok dengan presentase 18,70%.

5.6 menunjukkan bahwa Laki-laki yang merokok di Kelurahan Tamalangrea Jaya memiliki berhenti merokok baik yakni Laki-laki perokok memiliki niat yang kuat berhenti merokok yang ditunjang dengan pengurangan frekuensi merokok dengan presentase responden mencapai 23,02%. Sedangkan Laki-laki perokok yang memiliki berhenti merokok cukup yakni Laki-laki yang kurang memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok dengan presentase responden 55,4%. Laki-laki yang merokok dengan berhenti merokok kurang yakni laki-laki perokok yang tidak memiliki niat

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi niat dalam berhenti merokok. Pengukuran variabel Dukungan Keluarga di Kelurahan Tamalangrea Jaya Kelurahan Tamalanrea menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas oleh peneliti dan

dan mengurangi frekuensi merokok dengan presentase responden mencapai 22,30%. Sedangkan Laki-Laki Perokok yang memiliki dukungan keluarga cukup yakni Laki-Laki yang memulai berhenti merokok namun jumlah rokok yang dikonsumsi masih banyak dengan presentase responden 59,00%. Laki-Laki yang merokok. dengan dukungan keluarga yang kurang yakni Laki-Laki yang belum memulai untuk berhenti

sama sekali untuk berhenti merokok dengan presentase 21,58%.

Orang tua merupakan bagian dari keluarga dan keluarga merupakan anggota pertama yang dapat memberikan berbagai dukungan sosial, emosional, finansial salah satunya yaitu dalam berhenti merokok. Keluarga juga dapat menjadi sumber informan yang baik tentang bahaya merokok dan memberikan fasilitas terbaik dalam untuk pemeriksaan kesehatan di masa depan. Hubungan antara orang tua dan remaja harus menunjukkan keseimbangan, dimana akan membentuk hubungan intrapersonal yang menghasilkan sesuatu yang positif. Fishbein dan Ajzen mendefinisikan bahwa niat berhenti merokok adalah keinginan kuat yang berasal dari individu untuk menghentikan aktifitas merokok dan dilakukan secara sadar oleh individu.

Variabel	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Keluarga	Baik	31	22,30 %
	Cukup	82	59,00 %
	Kurang	26	18,70 %
	Total	139	100 %
Berhenti Merokok	Baik	32	23,02 %
	Cukup	77	55,4 %
	Kurang	30	21,58 %
	Total	139	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi niat dalam berhenti merokok. Pengukuran variabel Dukungan Keluarga di Kelurahan Tamalangrea Jaya Kelurahan Tamalanrea menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas oleh peneliti dan dinyatakan valid. Kuesioner diisi oleh Laki-Laki yang merokok 23-40 tahun yang berada di Kelurahan Tamalangrea Jaya. Kuesioner tersebut memiliki 10 pernyataan tentang dukungan keluarga berhenti merokok pada perokok aktif. Hasil analisis pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa Laki-Laki Perokok memiliki Dukungan Keluarga yang baik untuk memulai berhenti merokok dan mengurangi frekuensi merokok dengan presentase responden mencapai 22,30%. Sedangkan Laki-Laki Perokok

yang memiliki dukungan keluarga cukup yakni Laki-Laki yang memulai berhenti merokok namun jumlah rokok yang dikonsumsi masih banyak dengan presentase responden 59,00%. Laki-Laki yang merokok dengan dukungan keluarga yang kurang yakni Laki-Laki yang belum memulai untuk berhenti merokok dengan presentase 18,70%.

5.6 menunjukkan bahwa Laki-laki yang merokok di Kelurahan Tamalangrea Jaya memiliki berhenti merokok baik yakni Laki-laki perokok memiliki niat yang kuat berhenti merokok yang ditunjang dengan pengurangan frekuensi merokok dengan presentase responden mencapai 23,02%. Sedangkan Laki-laki perokok yang memiliki berhenti merokok cukup yakni Laki-laki yang kurang memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok dengan presentase responden 55,4%. Laki-laki yang merokok dengan berhenti merokok kurang yakni laki-laki perokok yang tidak memiliki niat sama sekali untuk berhenti merokok dengan presentase 21,58%.

Orang tua merupakan bagian dari keluarga dan keluarga merupakan anggota pertama yang dapat memberikan berbagai dukungan sosial, emosional, finansial salah satunya yaitu dalam berhenti merokok. Keluarga juga dapat menjadi sumber informan yang baik tentang bahaya merokok dan memberikan fasilitas terbaik dalam untuk pemeriksaan kesehatan di masa

depan. Hubungan antara orang tua dan remaja harus menunjukkan keseimbangan, dimana akan membentuk hubungan intrapersonal yang menghasilkan sesuatu yang positif. Fishbein dan Ajzen mendefinisikan bahwa niat berhenti merokok adalah keinginan kuat yang berasal dari individu untuk menghentikan aktifitas merokok dan dilakukan secara sadar oleh individu. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua disebut sebagai proses yang terjadi dalam hidup seseorang. Dalam penelitian ini dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat berhenti merokok pada perokok aktif di kelurahan tamalanrea jaya. Terdapat sebanyak 36,9% peran orang tua yang mendukung berhenti merokok. Berdasarkan uji Chi-Square test yang telah dilakukan,

Peran orang tua dalam mendukung atau tidaknya responden dalam niat berhenti merokok dapat menunjukkan terciptanya perilaku yang diharapkan. Rendahnya dukungan keluarga disebabkan karena kurangnya peran orang tua yang kurang memberikan perhatian dan rasa nyaman maupun

aman, serta mampu mendengarkan cerita orang lain. Dampak yang diberikan oleh rendahnya dukungan orang tua dapat berdampak pula pada rendahnya niat berhenti merokok yang mencakup tindakan atau perilaku yang spesifik yang ditimbulkan pada suatu hari kedepan.

Tabel 4.3 Analisis Dukungan Keluarga Berhenti Merokok pada perokok aktif di kelurahan Tamalanrea Jaya.

	Baik	Cukup	Kurang	
	14	17	1	32
	(10,07%)	(12,23%)	(0,72%)	23,02%
Baik	14	5	13	32
	(10,07%)	(3,67%)	(9,35%)	23,02%
Cukup	1	9	16	26
	(0,72%)	(6,47%)	(11,51%)	18,7%
Kurang	1	7	30	38
	(0,72%)	(5,4%)	(21,58%)	100%

Sikap Berhenti Merokok
Uji statistik Spearman $p = 0,000$ $r = 0,468$
penelitian yang telah dilakukan oleh Devitarani yang menunjukkan niat berhenti merokok baru sampai sebatas pada pikiran saja, mereka meniai bahwa berhenti merokok itu baik dan memberikan hal yang baik bagi dirinya sendiri dan mereka

menyadari bahwa orang-orang yang berada di sekitarnya termasuk keluarga tidak memberikan pengaruh dalam mendukung upaya tersebut. Sehingga responden merasa tidak yakin akan kemampuannya menghadapi segala hambatan yang ada dalam upaya berhenti merokok

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Keluarga di Kecamatan Tamalanrea Jaya.

1. Laki-laki yang merokok di Kelurahan Tamalanrea Jaya

sebagian besar memiliki sikap yang cukup dimana mereka masih tetap percaya diri meskipun berhenti merokok.

2. Dukungan Keluarga dapat mempengaruhi berhenti merokok pada Laki-laki yang merokok di Kelurahan Tamalanrea Jaya, dimana dukungan keluarga memiliki

hubungan yang signifikan dengan berhenti merokok yaitu keyakinan akan mendapat hukuman apabila merokok dan juga keyakinan bahwa merokok akan berdampak negatif.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Di harapkan memberikan bimbingan dan konseling tentang bahaya merokok pada perokok aktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang rokok dan akibat dari merokok seperti penyuluhan-penyuluhan, pemanjangan poster rokok dan larangan merokok.
2. Bagi Masyarakat
 - a) Di anjurkan pada Masyarakat agar menambah pengetahuan tentang rokok dengan banyak membaca buku-buku tentang rokok dan akibatnya.
 - b) Di anjurkan kepada perokok aktif agar berhenti merokok.
3. Bagi Orang Tua
Dianjurkan memperhatikan perilaku anaknya dan memberi dukungan pada anaknya yang merokok supaya berhenti merokok.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, dianjurkan mengambil variabel yang berbeda untuk menambah wawasan.

Hamdan, SR 2015, "Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Berhenti Merokok", *MIMBAR*, vol. 31, no. 1, hal.

Haryati, W., Abdullah, A., & Bakhtiar, 2016. *Self Efficacy dan Perilaku perokok*.

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Penghambat Berhenti Merokok, 2(2).

Ramdhani, Sri, 2007. *Tumbuh Kembang dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Indeks Rosita, R., Suswardany, D., & Abidin, Z., 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa*. KEMAS vol 8

(1) hal 1-9. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sandek, R & Astuti, K., 2007. 'Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok dan Kontrol Diri dengan Intensi Berhenti Merokok'. *Jurnal Insight*, hal. 1-8.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2017. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ajzen, I. 2015. *ATTITUDES, PERSONALITY AND BEHAVIOR* (second).

Buckingham: Open University Press.

Alwisol, 2016. *Psikologi Kepribadian* Edisi Revisi. Malang: UMM

